



Vol. 03 No. 06 (2023) : 77-84

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN: 2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN: 2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

UPAYA KEPALA MADRASAH DAPAM MENINGKATKAN MUTU KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Didi Mawardi

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : groupuhud@gmail.com

Abstract:

The quality of education or the quality of teaching and learning in Indonesia is still very low compared to other countries, for that reason, in improving the quality of education in Indonesia, efforts from various parties are needed. These parties other than the government and the community are school principals. Because the principal is a leader in educational institutions, therefore the principal has a very important role in improving the quality of teaching and learning. Improving the quality of teaching and learning can be measured through several conditions, namely input, process and output. Input is the school's way of screening prospective students, while the process is a way of both teaching and learning in schools led by a teacher (Teaching and Learning Activities), while the output is the result of the process. From this background, this research wants to know to what extent the efforts of the principal in improving the quality of teaching and learning are and what factors support and hinder the quality of teaching and learning at MTs Nurul Huda Penawartama.

This study has a purpose, namely: to determine the principal's efforts in improving the quality of teaching and learning at MTs Nurul Huda Penawartama, to determine the supporting and inhibiting factors in improving the quality of teaching and learning at MTs Nurul Huda Penawartama. Basically this research is descriptive qualitative, providing an overview or description on a situation as clearly as possible about a particular individual or group in accordance with the actual conditions. Descriptive method is used to analyze qualitative data with data that cannot be realized with numbers. Thus the results of the study indicate that the Principal of MTs Nurul Huda Penawartama. always strive to improve the quality of teaching and learning in various ways, including always holding or participating in training on the ability to manage teaching and learning activities, always seeking teachers according to their respective competencies, always providing coaching or motivation to students, always seeking infrastructure and learning media to support teaching and learning activities, always supervise the course of KBM.

Keywords: Principal, Quality, Teaching and Learning Activities (KBM)

Abstrak:

Mutu Pendidikan atau mutu KBM di Indonesia ini masih sangat rendah dibandingkan negara-negara lain, untuk itu dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia ini sangat diperlukan usaha dari berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut selain pemerintah dan masyarakat adalah kepala sekolah. Karena Kepala sekolah adalah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan, oleh sebab itu kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu KBM. Meningkatnya mutu KBM dapat diukur melalui beberapa syarat, yaitu input, proses dan output. Input adalah cara sekolah menyaring calon siswa, sedangkan proses adalah suatu cara baik pengajaran maupun belajar di sekolah yang dipimpin oleh seorang guru (Kegiatan Belajar Mengajar), sedangkan

output adalah hasil dari proses tersebut. Dari latar belakang tersebut, penelitian ini ingin mengetahui sampai mana Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu KBM serta Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan mutu KBM di MTs Nurul Huda Penawartama. Penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu: untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan Mutu KBM di MTs Nurul Huda Penawartama, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Mutu KBM di MTs Nurul Huda Penawartama. Pada dasarnya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan dengan sejelas mungkin mengenai individu atau kelompok tertentu sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif dengan data yang tidak bisa direalisasikan dengan angka. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Penawartama selalu mengupayakan dalam Peningkatan Mutu KBM dengan berbagai cara, diantaranya adalah selalu mengadakan atau mengikuti training kemampuan untuk mengelola KBM, selalu mengupayakan guru sesuai kompetensinya masing-masing, selalu memberikan pembinaan atau motivasi kepada siswa, selalu mengupayakan sarana prasarana dan media pembelajaran untuk menunjang KBM, selalu mengawasi jalannya KBM.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Mutu, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sampai saat ini, masih berjalan dengan lambatnya, ibarat mobil tua yang berjalan di tengah arus lalu lintas dan di jalan bebas hambatan, karena pendidikan di Indonesia ini masih dirundung masalah yang sangat besar. Masalah besar yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia ini menurut Suparno, SJ meliputi: 1) Mutu pendidikan di Indonesia yang masih rendah, 2) Sistem pembelajaran di sekolah-sekolah yang belum memadai, 3) Krisis moral yang melanda masyarakat Indonesia. Sedangkan tantangan yang dihadapi agar tetap "hidup" memasuki milenium ketiga adalah perlunya diupayakan: 1) Pendidikan yang tanggap terhadap situasi persaingan dan kerjasama global, 2) Pendidikan yang membentuk pribadi yang mampu belajar seumur hidup, 3) Pendidikan yang menyadari sekaligus mengupayakan pentingnya pendidikan nilai. Dari masalah-masalah tersebut harus cepat diselesaikan agar pendidikan di Indonesia bisa berjalan dengan baik dan mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat. Karena buruknya pendidikan di Indonesia ini berdampak pada masyarakat Indonesia, dan yang bertanggung jawab dengan masalah ini adalah lembaga-lembaga baik pemerintah, sekolah, perguruan tinggi dan juga masyarakat itu sendiri. Buruknya sistem pendidikan di Indonesia ini juga berdampak pada mutu kegiatan belajar mengajar (KBM), sehingga menghasilkan lulusan yang kurang berkualitas. Kualitas lulusan tergantung pada proses kegiatan belajar mengajar. Apabila proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar serta didukung oleh tenaga pengajar dan fasilitas yang memadai, maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Di dalam kamus B. Indonesia, mutu artinya karat, baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan), perbuatan mendidik.

Jadi, yang dimaksud mutu pendidikan adalah kualitas seorang guru baik pemahamannya atau kemampuannya terhadap interaksi belajar mengajar yang indikatornya dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu KBM, faktor-faktor tersebut adalah: a) Kejelasan tujuan pendidikan di sekolah, b) Pengetahuan tentang belajar, c) Pengetahuan tentang anak, d) Pengetahuan tentang kegiatan supervisi. Sekolah harus mempunyai tujuan pendidikan yang jelas, karena dari tujuan tersebut akan melahirkan sekolah yang berkualitas, tujuan tersebut adalah visi dan misi. Menurut Gaffar visi adalah daya pandang yang jauh mendalam dan meluas yang merupakan daya pikir abstrak, memiliki kekuatan dahsyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik, waktu dan tempat. Jadi, visi sekolah adalah sebuah agenda tujuan sebagai prestasi yang harus dicapai dalam aktivitas sekolah.

Selanjutnya, seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang belajar dan mengajarkan siswa. Seorang guru harus dapat mentransfer ilmunya kepada siswa agar siswa dapat mengerti dan mempunyai pengetahuan. Selain itu, seorang guru juga harus dapat dan mempunyai pengetahuan tentang mendidik anak atau siswa. Karena di dalam satu kelas watak anak atau siswa berbeda-beda, maka agar pelajaran yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa dengan baik, seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang mendidik anak

Di dalam pendidikan modern, terdapat supervisor khusus yang independen, tetapi seorang kepala sekolah juga bisa menjadi supervisor untuk mengawasi dan membantu para guru dalam mempelajari tugas sehari-hari. Untuk itu, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi supervisor agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (KBM), agar lulusan-lulusan sekolah di Indonesia ini dapat berkualitas dan dapat bersaing dengan negara tetangga. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan atau KBM sangat diperlukan, karena kepala sekolah adalah pemimpin, supervisor dan educator (pendidik). Dari ketiga kata tersebut, seorang kepala sekolah harus mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan atau KBM.

Upaya kepala sekolah MTs Nurul Huda Sidomulyo meningkatkan mutu pendidikan cukup baik, karena dilihat dari lulusannya, alumni MTs Nurul Huda Sidomulyo dapat bersaing dengan lulusan dari sekolah lainnya.

Hal itu dapat dikatakan upaya kepala sekolah MTs Nurul Huda Sidomulyo berhasil meningkatkan mutu pendidikan atau KBM. Karena meningkatnya mutu pendidikan atau KBM tersebut yang dapat menilai adalah masyarakat dan bukan warga sekolah. Kegiatan belajar mengajar di MTs Nurul Huda Sidomulyo cukup baik, karena selain tempatnya yang kondusif untuk belajar juga didukung dengan tenaga pengajar yang berpengalaman.

Kegiatan belajar mengajar di MTs Nurul Huda Sidomulyo cukup baik, karena selain tempatnya yang kondusif untuk belajar juga didukung dengan tenaga pengajar yang berpengalaman.

Selain kegiatan akademik, terdapat kegiatan-kegiatan non akademik atau ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler tersebut untuk melatih para siswa, agar

para siswa dapat lebih kreatif. Ektrakurikuler tersebut antara lain: Pramuka, olahraga, banjari, tata boga dan lain-lain.

Dari uraian di atas, maka penulis mengambil judul "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Nurul Huda Sidomulyo"

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu KBM. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana Suharsimi Arikunto menyatakan Penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistic. Istilah "naturalistic" menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan "pengambilan data secara alami atau natural".

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya-upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar adalah: meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, memberikan nasihat dan dorongan kepada warga Madrasah, melaksanakan model pembelajaran yang menarik, menggunakan waktu belajar secara efektif di Madrasah, selalu memberikan supervisi/pengawasan kepada para tenaga kependidikan.

Terdapat beberapa program untuk meningkatkan mutu KBM, antara lain adalah:

(1) selalu mengupayakan guru sesuai kompetensinya masing-masing, (2) selalu mengadakan atau mengikuti training mengenai kemampuan mengelola KBM, (3) selalu memberi pembinaan/motivasi kepada siswa. (4) selalu mengupayakan sarana prasarana dan media pembelajaran untuk menunjang KBM.

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu KBM adalah dengan mengupayakan/menyediakan guru sesuai dengan kompetensi masing-masing,

karena hal tersebut dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Dengan kompetensi yang dimiliki guru, maka guru akan dapat mengajar dengan melihat tujuan awal, yakni kompetensi dasar sesuai dengan silabus dan RPP yang ada. Selain itu, dapat membantu guru dalam menguasai materi, sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Training atau pelatihan-pelatihan untuk kemampuan mengelola KBM sangat penting dan besar nilai positifnya, khususnya untuk tenaga pendidikan, karena dengan pelatihan tersebut, maka akan meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar. Guru akan dapat mengelola KBM dengan baik, yaitu dapat menggunakan metode-metode dan strategi pembelajaran dengan baik. Dengan strategi dan metode mengajar yang baik, maka akan dapat merubah suasana kelas belajar menjadi kondusif, efisien, aktif, dan menyenangkan. Saat ini, yang dituntut untuk aktif di kelas bukan hanya guru, tetapi lebih ditekankan pada siswa, dengan begitu siswa akan mendapatkan ilmu dengan baik. Di dalam buku *Aktif Learning* ada sebuah pernyataan lebih dari 2400 silam yang dikemukakan oleh Konfusius, dan pernyataan tersebut akan dapat merubah metode guru dalam mengajar, yaitu: yang saya dengar, saya lupa, yang saya lihat, saya ingat, yang saya kerjakan saya pahami.

Apabila seorang guru hanya menggunakan metode ceramah, maka kemungkinan besar siswa akan cepat lupa pelajaran yang telah disampaikan guru. Maka dari itu, guru harus dapat merubah metode agar siswa dapat ingat dan paham akan pelajaran yang telah disampaikan guru. Guru harus dapat menggunakan metode diskusi, guru harus dapat mencari permasalahan, buka mencari jawaban, dan permasalahan tersebut diajukan kepada siswa agar siswa dapat mencari jawabannya dengan berdiskusi, dengan begitu siswa akan dapat mengerti. Selain itu, guru juga harus dapat mengajak siswa ke suatu tempat untuk melihat, memperhatikan objek belajar tersebut, setelah itu siswa diminta untuk mengkritisi dari apa yang telah dilihatnya, dengan metode tersebut maka siswa akan dapat ingat.

Memberikan pembinaan/motivasi kepada siswa itu sangat penting bagi siswa, karena siswa datang ke MTs Nurul Huda Penawartama bukan untuk main-main, melainkan untuk belajar. Belajar akan lebih bermakna, ketika siswa tersebut mempunyai semangat dalam belajar.

Setiap siswa mempunyai ciri yang berbeda-beda, ada siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar, dan ada siswa yang belum mempunyai motivasi dalam belajar. Untuk itu, seorang guru harus mempunyai langkah-langkah yang dapat menimbulkan motivasi untuk belajar bagi siswa tersebut. Karena hanya dengan motivasilah siswa dapat bergerak hatinya untuk belajar bersama-sama dengan

teman-temannya. Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu:

1. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
2. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
5. Membentuk kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok.
6. Menggunakan metode yang bervariasi.

Kepala MTs Nurul Huda Penawartama dalam mengawasi KBM dengan cara langsung mendatangi kelas-kelas untuk melihat kegiatan belajar mengajar di kelas, memanggil para wakilnya untuk dimintai penjelasan mengenai KBM, bertanya kepada para guru. Kepala MTs Nurul Huda Penawartama sering juga melihat-lihat keadaan kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, itu dilakukan secara dadakan. Selain itu kepala MTs Nurul Huda Penawartama memanggil para wakilnya untuk dimintai informasi mengenai jalannya KBM pada saat itu, atau kepala MTs Nurul Huda Penawartama langsung bertanya kepada para guru.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah sebagai berikut: Kepala Madrasah MTs Nurul Huda Penawartama selalu mengupayakan peningkatan Mutu KBM, dengan adanya upaya-upaya seperti:

1. Selalu mengupayakan guru sesuai kompetensinya masing-masing.
2. Selalu mengadakan atau mengikuti training kemampuan mengelola KBM.
3. Selalu memberikan pembinaan/motivasi kepada siswa.
4. Selalu Mengupayakan sarana prasarana pembelajaran yang memadai
5. Selalu mengawasi jalannya KBM

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Mutu KBM di MTs Nurul Huda Penawartama adalah:

- a. Faktor Pendukung dalam mengupayakan peningkatan Mutu KBM adalah sebagai berikut:
 1. Kepala Madrasah selalu fokus pada pekerjaannya
 2. Adanya kerjasama yang solid dan kompak antara kepala Madrasah, guru dan karyawan.

b. Faktor Penghambat dalam mengupayakan peningkatan Mutu KBM adalah sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang kurang disiplin, seperti terlambat datang ke Madarasah, terlambat masuk kelas.
2. Dana pendidikan yang relatif minim

Dari upaya-upaya yang dilakukan kepala Madarasah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepala Madarasah MTs Nurul Huda Penawartama selalu mengupayakan peningkatan mutu KBM.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel

Fahana, J. (2018). Perencanaan Strategis Sistem Informasi untuk Pengelolaan Guru Sekolah Muhammadiyah. *Jurnal Ilmiah Teknik Elektro Komputer Dan Informatika*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.26555/jiteki.v4i1.9929>

Murtafiah, N. H. (2018). Konsep Pendidikan Harun Nasution dan Quraish Shihab. *Mubtadiin*, 4(02), 189.

Murtafiah, N. H. (2021). *Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung)*. 789-812. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>

Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>

Buku

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002

Arifin, Moh. *Kapita Selekta Pendidikan*, Cet 4, Bumi Aksara, Jakarta, 2000

Baharuddin, Wahyuni, Nur, Esa. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar- Ruzz Media Grup, 2007

De Portes, Bobi dan Hernacki, Mike. *Quantum Learning*, Mizan Media Utama, Bandung, 2001

Dirawat dkk. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Usaha Nasional cet III, Surabaya, 1986

Daryanto, Moh. *Administrasi Pendidikan*, Cet 3, Rineka Cipta, Jakarta, 2005

Djamarah, Bahri, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, 2006

Darmin, Sudarwan. *Menjadi Komunitas Pembelajaran, cet 1*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003

Hernowo. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*, MLC, 2007

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*, Andi Off Set, Yogyakarta, 2004

Mulyasa. *Menejemen Berbasis Sekolah*, cet 7, Rosdakarya, Bandung, 2004

Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006

- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*, IRCiSoD, Jogjakarta, 2007
- Suderadjat, Hari. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Bandung: Cv. Cipta Cekas Grafika
- Semiawan, Conny, dkk. *Pendekatan Keterampilan Proses*, Grasindo
- Sahertian, A. Piet, Sahertian, Aleida, Ida. *Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Program Inservice Education)*, Rieneka Cipta, Jakarta. 1992
- Patalima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif CV*. Alfabeta, Bandung, 2005
- <http://Pontianakpost.com>. *Pakem Upaya Tingkatkan Mutu Pendidikan*, 07 November 2007
- Kamus Umum B. Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1976
- Moleong, J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya Bandung, 2002
- Syafaruddin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.